



Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pacet

Muhammad Hasyim Mubarok¹, M. Asy'ari², Andri³

^{1,3} Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Corresponding Author : ✉ mohhasyimubarak@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is on the performance of supervisors in improving the professionalism of teachers at SMA Negeri 1 Pacet and the results of their performance in enhancing the professionalism of teachers at SMA Negeri 1 Pacet. This study adopts a qualitative approach with a descriptive design, and the location of the research is at SMA Negeri 1 Pacet. The data collection methods include interviews, observation, and documentation. Data analysis is conducted using the Mathew Miles and A. Michael Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing (verification). The results indicate that the performance of supervisors at SMA Negeri 1 Pacet has not met the expected standards, as they have not been able to carry out their duties to the fullest. This includes monitoring the content and process standards, handling counseling problems, and providing professional training for teachers and the school principal. The professionalism of teachers at SMA Negeri 1 Pacet is also lacking or has not met expectations. Indicators of this lack of professionalism include inadequate skills in lesson planning and management. Furthermore, the performance of supervisors in enhancing the professionalism of teachers at SMA Negeri 1 Pacet has not been effective. The indicators include the lack of impact of supervisors' performance on enhancing teachers' skills in lesson planning, implementation, and assessment. The factors hindering the performance of supervisors include their lack of professionalism and some teachers' reluctance to follow the guidance provided by supervisors. The solution to these issues is to enhance the professionalism of supervisors and improve communication with the teachers they supervise.

Keywords

Profesionalisme, Teacher, Supervisor



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Keberadaan manusia di muka bumi ini mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola segala sesuatu yang ada di dalamnya. Agar tanggung jawab dan amanat itu dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan penciptanya, maka manusia diberi kelengkapan dengan potensi akal dan nafsu yang berfungsi sebagai pengontrol

agar tidak terjadi penyelewengan dari semua ketentuan Allah. Untuk mengembangkan potensi akal tersebut diperlukan pendidikan dalam bentuk apapun, baik formal, informal atau non formal, serta dari jenjang dasar menengah atau lebih lanjut. Mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan juga diharuskan untuk fleksibel dalam memenuhi kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan tersebut. (Muhibin Syah. 2005, 23)

Lembaga pendidikan merupakan faktor yang erat kaitannya terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan. Hal ini secara tidak langsung akan menghambat usaha negara untuk mencerdaskan putra-putri bangsa. Eksistensi suatu lembaga pendidikan tidak terlepas oleh peran seorang guru. Guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, jika seorang guru sangat menentukan keberhasilan dalam membebaskan putra-putri bangsa dari kebodohan. (Alma, Buchari. 2010, 42)

Saat ini Indonesia sedang mengalami penurunan khususnya dalam bidang pendidikan. Bisa dilihat dari jumlah anak didik yang tidak lulus ujian nasional selalu bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran yang drastis. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran adalah profesionalisme yang dimiliki oleh pendidik, dalam hal ini adalah guru. Tidak semua orang bisa menjadi guru. Kurangnya profesionalisme guru saat ini, mungkin disebabkan ketidaktahuan tentang apa yang disebut sebagai guru yang profesional, apa saja kriterianya dan bagaimana cara menjadi seorang guru yang profesional dalam bidangnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penjelasan yang lebih rinci mengenai pentingnya profesionalisme guru dalam suatu pembelajaran. (Muhammad Uzer Usman, 2012, 16)

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Undang-Undang No 20 Thn 2003).

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas, baik itu pengawas sekolah, kepala sekolah, dewan guru, siswa, orang tua siswa, komite sekolah, maupun pemerhati pendidikan. Semua ini hendaknya berjalan secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya. Seorang guru yang berinteraksi dengan siswa di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai moral dan keterampilan yang baik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran erat kaitannya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang guru yang berinteraksi dengan siswa di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka wawasan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru harus ditingkatkan melalui pola pembinaan profesional baik secara vertikal maupun horizontal. Karena itu, maka perlu adanya suatu sistem pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru dalam suatu pola dan mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk menjadi lebih baik

Sistem pembinaan profesionalitas tersebut terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (Rusman. 2011, 89).

Dalam usaha meningkatkan mutu sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang keberadaannya sangat menentukan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah mempersyaratkan adanya guru yang profesional. Semua komponen dalam proses pendidikan di sekolah, seperti: materi, media, sarana, dan dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara profesional.

Melalui supervisi pendidikan guru dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumberdaya guru itu perlu terus-menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Baik pertumbuhan pribadi (personal growth) maupun pertumbuhan profesional (professional growth). Itulah sebabnya setiap guru harus belajar terus menerus, membaca informasi yang paling baru, mengembangkan ide-ide yang kreatif. Bila tidak, guru itu tidak mungkin mengajar dengan penuh gairah dan penuh

kebugaran (fitnes). Gairah dan semangat kerja yang tinggi memungkinkan guru dapat menciptakan dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang menyenangkan peserta didik. Artinya guru seperti tanah yang gembur dan subur, sedangkan peserta didik seperti benih yang berkualitas dan berkemampuan untuk tumbuh dengan baik. Karena itu, diperlukan usaha pengembangan sumber daya pendidikan, khususnya sumberdaya manusia, salah satunya adalah tenaga guru. (R. Ibrahim, Nana Syaodih S, 2006), 54

Guru sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan bantuan supervisi. Perlunya supervisi pengembangan sumber daya guru dapat diketahui dari dua sudut pandang. Pertumbuhan dari dalam diri guru itu sendiri. Dari diri guru itu ada kekuatan untuk berkembang suatu elan vital (tenaga hidup) atau vitalitas hidup. Pertumbuhan karena ditantang oleh faktor-faktor eksternal, yang kadangkala menjadi faktor pendorong, tapi kadangkala juga menjadi kendala. Guru-guru perlu mendapat pembinaan dari para pembina pendidikan yang disebut supervisor. Fungsi supervisor bisa dilakukan oleh guru ahli (master teacher), kepala sekolah, pengawas sekolah, atau petugas lain yang mampu membantu guru-guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik. (Sudjana, Nana. 2011, 44)

Fakta di lapangan pengawas belum begitu maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melaksanakan supervisi terhadap guru, yaitu pengawas sekolah, namun belum terlaksana secara efektif. Sebagai bukti penulis terjun langsung di SMA Negeri 1 Pacet, pengawas sekolah mengadakan kunjungan / datang ke sekolah-sekolah guna melaksanakan salah satu tugas sebagai pengawas sekolah yaitu mengadakan supervisi dan monitoring hanya pada waktu-waktu tertentu.

Visi hanya dilakukan setahun sekali, itupun terfokus pada supervisi administrasi baik yang harus dibuat guru maupun kepala sekolah. Dari kenyataan yang ada, supervisi yang telah diadakan oleh pengawas sekolah belum berarti terhadap peningkatan profesionalisme guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Perhatian supervisi hendaknya tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu dan keterampilan di sekolah. Oleh karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervise sudah mengarah pada subjeknya. (Sagala, S. 2010, 72).

Pelaksanaan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pengawas sekolah juga hanya dilakukan beberapa kali dalam satu tahun ajaran kurang lebih sekitar 3 bulan sekali turun lapangan langsung meninjau kegiatan belajar mengajar dan selain itu hanya lewat telfon genggam menghubungi langsung Waka Akademik ataupun Kepala Sekolah, biasanya kegiatan monitoring pada waktu sekolah

punya hajat yaitu saat Ulangan Umum Semester (UUS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) kelas III. Mengacu pada konsep dasar monitoring serta tujuan monitoring, sedangkan saat ini dimasa pemberlakuan aturan PPKM pandemi Covid-19 pelaksanaan supervisi dan monitoring hanya dilakukan untuk melihat kegiatan seluruh guru mengajar sesuai dengan jadwal walau dalam keadaan pembelajaran daring, pelaksanaan kegiatan monitoring di Unit Pelaksana Terknis Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, sebagai salah satu tanggung jawab dan wewenang pengawas sekolah belum begitu maksimal terhadap peningkatan profesionalisme guru sebagaimana yang diharapkan.

M. Ngalim Purwanto, objek supervise mencakup, pembinaan kurikulum, perbaikan proses kegiatan pembelajaran, pengembangan staf, pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru. Pengalaman menunjukkan bahwa dari serangkaian kegiatan supervisi maupun monitoring yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah pada SMA Negeri 1 Pacet belum memperoleh hasil yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Keberhasilan sasaran supervisi yang meliputi empat domain, yaitu: memperbaiki pengajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan staf, dan pemeliharaan dan perawatan moral dan semangat kerja guru. (M. Ngalim Purwanto, 1992, 75).

Terbukti dari kondisi yang ada sekarang ini, guru sebagian besar masuk dalam kategori "orang-orang yang bersifat rutin." Mereka datang pagi, siang pulang tanpa beban bahwa sesungguhnya guru memiliki beban yang berat tapi mulia yakni mengantarkan bangsa supaya menjadi manusia yang bermutu atau berkualitas, sesuai yang diamanatkan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Masih banyak di antara guru SMA Negeri 1 Pacet belum begitu profesional dalam menjalankan tugasnya dengan indikasi adanya sebagian di antara mereka yang masih kurang terampil dalam menyampaikan materi ajar, masih kurang menguasai metode pembelajaran, yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan oleh pengawas sekolah.

Disimpulkan bahwa kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada SMA Negeri 1 Pacet belum begitu efektif sebagaimana yang diharapkan. Supervisi merupakan salah satu tugas pengawas sekolah yang harus dilaksanakan guna meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Agar sasaran dapat dicapai secara optimal, maka pengawas sekolah selaku supervisor harus memiliki kompetensi untuk tugas tersebut. Karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul tesis, yakni: "Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Pacet".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 108) peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Pacet Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Hubermen, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verufikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasan tentang Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pacet, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu,

Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Pacet

Pengawas di SMA Negeri 1 Pacet menjelankan tugasnya selama di kategorikan baik, pertama-tama dalam kegiatan supervise langsung ke sekolah yang menjadi tanggungjawab dari pengawas tersebut. Dari tanggapan keseleruhan para guru di SMA Negeri 1 Pacet sejauh baik meskipun masih ada sedikit kelalaian.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan tentang bagaimana Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Pacet

- a. Pengawasan kepada guru sekolah yang menjadi binaan
- b. Supervisi dilakukan kepada guru sekolah SMA Negeri 1 Pacet
- c. Melakukan evaluasi terhadap guru di sekolah SMA Negeri 1 Pacet

Berdasarkan temuan di lapangan jika pengawas memberikan informasi para guru sebelum melakukan atau sebelum pelaksanaan pengawasan maka sangat membantu para guru untuk mengetahui informasi tentang pengawasan atau pemantauan itu sendiri. Sebagaimana keterangan diatas sejalan dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 55 bahwa sumbangan pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas.

Dalam menjalankan tugasnya pengawas sekolah tentu mendapat beberapa kendala dalam melaksanakan supervisi guru ialah kurang siapnya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, prota, prosem, RPP dan media pembelajaran di sekolah binaan. Kendala yang ditemui di lapangan tentu menjadi catatan pengawas untuk melakukan pembinaan baik secara individu maupun kelompok. Pembinaan secara individu pengawas melakukan setelah melaksanakan supervisi administrasi dan kunjungan kelas dan pembinaan secara kelompok melalui kegiatan MGMP.

a. Bimbingan secara individual

Bimbingan secara mandiri yang dilakukan ialah supervises, model supervisi yang digunakan pengawas ada 2 macam yaitu adminitrasi dan supervisi kunjungan kelas.

1) Supervisi Adminitrasi

Pada proses supervisi administrasi dilakukan, seorang pengawas membuat jadwal kunjungan terlebih dahulu, dalam satu semester berapa kali akan melakukan pengawasan, dan dalam kunjungan tersebut. Berdasarkan temuan dilapangan jika pengawas melakukan supervise ke SMA Negeri 1 Pacet maka para segara menyiapkan segala perangkat pembelajaran untuk di supervise agar semai dengan standard yang ditetapkan pengawas. Keterangan diatas dengan Menurut PP No.19 Tahun 2005 pasal 55 bahwa sumbangan pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

2) Supervisi Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas dilakukan pengawas Sekolah Negeri 1 Pacet biasanya satu sekali dalam pelaksanaanya, supervise kunjungan kelas memakai instrument yang telah ditetapkan. Setelah Proses Kunjungan kelas atau supervisi kelas selesai, pengawas memberikan bimbingan dan arahan bagaimana saat observasi kelas berlangsung apa yang dianggap belum baik dalam penyampaian materi ataupun penguasaan kelas didiskusikan dan disampaikan apa yang harus dievaluasi, sehingga dalam proses belajar mengajarnya lebih baik lagi.

b. Bimbingan secara kelompok

Bimbingan secara kelompok biasanya dilakukan pengawas dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau kegiatan-kegiatan bimtek (bimbingan teknis) yang diadaka atau difasilitasi oleh dinas terkait. Berdaskan temuan dilapangan jika pengawas melakukan supervise ke SMA Negeri 1 Pacet maka para segara menyiapkan segala perangkat pembelajaran untuk di supervise agar sesuai dengan standard yang ditetapkan pengawas. Keterangan diatas dengan Menurut PP No.19 Tahun 2005 pasal 55 bahwa sumbangan pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Evaluasi ialah langkah terakhir terakhir yang harus dilakukan pengawas dalam upaya mengatahui sejauh mana guru telah menyidiakan media pembelajaran yang telah is tentukan, agar dapat memajukan Sekolah SMA Negeri 1 Pacet. Berdasarkan temuan dilapangan jika pengawas dan kepala

sekolah, kepala sekolah sebagai pengawas awal bagi para guru selalu mengevaluasi para guru secara rutin maka akan menghasilkan guru yang profesionalisme. Keterangan diatas dengan Menurut PP No.19 Tahun 2005 pasal 55 bahwa sumbangan pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan berkesinambungan teratur dan

Bagaimana Hasil Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Pacet.

Profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing para siswa memenuhi standar nasional pendidikan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan tentang bagaimana hasil dari kinerja pengawas dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Pacet adapun uraian seperti berikut:

Berdasarkan temuan dilapangan melalui wawancara peneliti dengan guru dan wakil kurikulum bahwa SMA Negeri 1 Pacet dalam meningkatkan ke profesional memiliki hal 3 pokok jika para guru memiliki tiga hal pokok dalam menjalankan tugasnya maka akan menghasilkan kompetensi profesional guru sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana keterangan di atas sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Wina Sanjaya yang berjudul strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi profesional Guru.

Berdasarkan temuan peneliti dari informan bahwa dalam bagaimana hasil dari kinerja pengawas dalam meningkatkan profesional ada tiga kemampuan yakni, 1). Mampu menangani dan mengembangkan studi menjadi tanggung jawabnya 2). Mampu menerapkan metode pembelajaran yang baik 3). Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Adapun paparan sebagai berikut:

- a. Mampu menangani dan mengembangkan studi menjadi tanggung jawabnya.

Adapun hasil kinerja pengawas dalam meningkatkan profesional Guru Di SMA Negeri 1 Pacet dilihat dari segi menangani dan mengembangkan studi tanggung jawabnya, Berdasarkan temuan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti jika para guru telah menyiapkan semua bahan ajar seperti RPP, Silabus maka itu meningkatkan kompetensi profesional dan mempermudah mereka dalam menyelesaikan tugasnya. Hal sejalan teori yang disampaikan Mulyasa dalam bukunya standar kompetensi dan sertifikasi guru.

- b. Mampu menerapkan metode pembelajaran yang baik Selanjutnya dalam sub ini penulis akan menguraikan hasil temuan penelitian di lapangan, Berdasarkan temuan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti jika kepala

sekolah memberikan aturan dalam metode menerapkan metode pembelajaran maka para guru akan mengikuti aturan-aturan tersebut agar menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal sejalan teori yang disampaikan Mulyasa dalam bukunya standard kompetensi dan sertifikasi guru.

c. Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Dalam sub selanjutnya ini penulis akan menguraikan hasil temuan penelitian di lapangan, tentang keprofesionalan guru yakni mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti jika pengawas, kepala sekolah dan Guru selalu saling mengevaluasi maka akan mengetahui kelebihan dan kekurangan agar selalu dapat meningkatkan kemajuan bersama terutama di SMA Negeri 1 Pacet. Hal sejalan teori yang disampaikan Mulyasa dalam bukunya standard kompetensi dan sertifikasi guru. (Mulyasa, 2012, 135)

KESIMPULAN

Untuk Pengawas agar selalu memberikan pembinaan, arahan dan motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya, dan selalu membimbing aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan bimbingan kepada guru-guru dalam meningkatkan profesionalitasnya, dalam hal anggaran dalam kegiatannya dan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Pacet untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum supervisi dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 42
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 75
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2012), 16
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005). 23
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru* 2012 hal. 135.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 54
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta. Rajawali Press, 2011), 89

Sagala, S. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta, 2010), 72

Sudjana, Nana. *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. (Bekasi:Binamitra Publishing, 2011), 44

Suharsimi Arikunto, 1998, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta, Yokjakarta, . 108

Undang-Undang No 20 Thn 2003 tentang: Sistem Pendidikan Nasional, diterbitkan oleh Lembaga Informasi Nasional, Jakarta.